

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata adalah fenomena sosial yang melibatkan orang, komunitas, organisasi, budaya dan sebagainya, yang menjadi objek kajian sosiologis.<sup>1</sup> Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintah desa maupun daerah. Oleh karena itu, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara, terutama dalam meminimalisir jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara. Pariwisata merupakan salah satu kawasan strategis yang harus dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan daerah tertentu yang memiliki potensi objek wisata. Dalam hal ini, tujuan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan harus sejalan dengan tujuan utama pembangunan nasional, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan memiliki keragaman suku dan budaya. Kekayaan alam dan budaya merupakan bagian penting bagi pariwisata di Indonesia. Kekayaan tersebut merupakan modal penting bagi pembangunan bangsa Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini terus membaik, menunjukkan beberapa perbaikan pada pertumbuhan pendapatan pemerintah. Salah satu sektor penunjang pertumbuhan ekonomi negara adalah pariwisata, sektor pariwisata di Indonesia saat ini sedang berkembang dan menjadi salah satu sektor pertumbuhan ekonomi terbesar, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara.

Potensi-potensi yang ada di Indonesia merupakan modal terpenting agar dapat mewujudkan kemajuan negara menjadi lebih baik. Namun ironisnya, kekayaan alam Indonesia belum mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang tinggi. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu hadir di masyarakat, terutama di negara berkembang. Kemiskinan telah lama menarik perhatian berbagai kalangan peneliti dan profesional. Berbagai teori, konsep dan pendekatan terus dikembangkan untuk mengungkap tabir dan misteri dibalik kemiskinan ini. Masalah kemiskinan telah menjadi fokus negara, terutama setelah Indonesia mengalami krisis multidimensi

---

<sup>1</sup> Argyo Demartoto, dkk, "Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Sebelas Maret University Press*, 2009, 03.

yang memuncak pada tahun 1997-1999. Setelah tahun 1976-1996, angka kemiskinan menurun dari 40,1% menjadi 11,3%. Jumlah orang miskin kembali meningkat pesat, terutama setelah krisis ekonomi.<sup>2</sup> Oleh karena itu, perlu adanya tindakan maksimal dalam pengembangan pariwisata di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Dalam sektor pariwisata akan menciptakan permintaan berupa konsumsi maupun investasi, sehingga dengan permintaan tersebut akan mengarah pada kegiatan produksi barang dan jasa. Para wisatawan tentunya akan melakukan transaksi belanja pada saat berwisata, hal ini secara langsung akan menimbulkan permintaan pada barang dan jasa. Kegiatan tersebut secara tidak langsung menimbulkan permintaan pada bahan baku untuk melakukan produksi dalam memenuhi permintaan wisatawan. Untuk memenuhi permintaan wisatawan diperlukan penanaman modal dalam bidang layanan transportasi dan komunikasi, maskapai penerbangan, agen perjalanan, perhotelan, industri produk konsumen, industri kerajinan, industri jasa, industri rumah makan dan hiburan yang didukung secara langsung.<sup>3</sup> Dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dalam pemanfaatan potensi desa dan membuat kebijakan mengenai pembangunan pariwisata yang berbasis partisipasi masyarakat desa. Dengan begitu, masyarakat desa akan sadar dan memiliki kemauan untuk menggali dan mengelola potensi desa menjadi objek pariwisata. Daerah-daerah miskin akan menjadi lokasi industri baru dengan maju dan berkembangnya sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan efektif dan efisien melalui kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar. Program pemberdayaan sangat diperlukan dalam pembangunan daerah dan pengembangan wisata. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam mengembangkan keberdayaan atau kemampuan setiap individu maupun kelompok lemah dalam melakukan segala hal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat dapat meringankan beban negara. Karena pemberdayaan masyarakat mampu meminimalisir pengangguran yang menjadi penyebab adanya kemiskinan dan juga perbuatan kriminalitas. Adanya pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan masyarakat yang produktif, sehingga masyarakat tersebut bisa meningkatkan

---

<sup>2</sup> Argyo Demartoto, dkk, "Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Sebelas Maret University Press*, 2009, 03.

<sup>3</sup> Anggita Permata Yakup, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" (Universitas Airlangga Surabaya, 2019).

pendapatannya untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat mampu untuk mengimbangi secara bijak atas segala keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan mengutamakan usaha pribadi dari individu yang diberdayakan agar dapat mencapai keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memperkuat masyarakat dengan mewujudkan potensi yang dimilikinya. Dalam pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang memberikan kepedulian sebagai pelaku pemberdaya.<sup>4</sup> Arah pengembangan pariwisata saat ini telah terjadi perubahan menuju pariwisata yang berbasis ekonomi kerakyatan serta menekankan pada perlindungan lingkungan hidup yang cermat. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat menjadikan kehidupan masyarakat yang sejahtera. Industri pariwisata berbasis masyarakat berperan sebagai pembangun perekonomian masyarakat khususnya di lingkungan destinasi wisata itu sendiri. Masyarakat mendapatkan keuntungan terutama dari segi ekonomi yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Saat ini yang menjadi daya tarik wisatawan adalah sektor pariwisata yang menyuguhkan keindahan alam pedesaan. Oleh karena itu, dikembangkanlah wisata di desa yang disebut dengan desa wisata. Menurut Hadiwijoyo (2012) desa wisata adalah wilayah pedesaan yang mempunyai keunikan tersendiri dengan kegiatan ekonomi yang menarik dari aktivitas sosial ekonomi, adat istiadat, arsitektur bangunan, dan keunikan tata ruang desa; dan mempunyai potensi yang bisa dikembangkan seperti pertunjukan atau atraksi, sarana dan prasarana, makanan dan minuman serta kebutuhan wisata lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Yasin, "Upaya Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)," *Jurnal Administrasi Publik* 5, no. 01 (2015): 39.

<sup>5</sup> Dyah Istiyanti and Fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village)," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Januari* 2, no. 01 (2020): 54.

Salah satu desa yang memanfaatkan potensinya menjadi destinasi wisata adalah desa Somosari yang berada di Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Desa Somosari terkenal sebagai desa wisata yang menawarkan suasana alam yang damai, sejuk, asri, dan jauh dari kebisingan kota. Sehingga hal tersebut menjadi poin kuat yang dimiliki desa untuk menarik minat wisatawan. Desa Somosari adalah desa yang kaya akan potensi lokal, dimana potensi tersebut mampu mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

Pada mulanya, di Desa Somosari hanya terdapat tiga wisata air terjun, yaitu: air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, dan air terjun Wadung Kecemplung. Namun dengan adanya kegiatan pemberdayaan seiring berjalannya waktu banyak terjadi perubahan sosial-ekonomi pada warga desa Somosari sejak adanya konsistensi pembangunan wisata yang berbasis potensi lokal, sehingga jumlah wisata di Desa Somosari semakin bertambah, yaitu: wisata Telaga Harun, Astana Hinggil, K & S, Pring Ombo dan juga terdapat kurang lebih 10 kedai dengan menyuguhkan nuansa pegunungan. Pembangunan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi, pengurangan tingkat pengangguran, perbaikan lingkungan desa dan perilaku masyarakat desa Somosari.

Terkait banyaknya dampak positif dari adanya sektor pariwisata khususnya dalam hal ekonomi yang terjadi pada masyarakat, pemerintah desa, dan pemerintah daerah serta dapat berkontribusi terhadap perekonomian negara, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara**".

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis memfokuskan penelitian ini pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang pelaksanaannya berlandaskan pada partisipasi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini juga akan menyebutkan strategi pengembangan desa wisata, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata. Adapun tempat yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu berada di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Somosari?

2. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata di Desa Somosari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata di Desa Somosari?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Somosari
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata di Desa Somosari
3. Untuk memaparkan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata di Desa Somosari

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan memotivasi masyarakat lokal untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang berbasis desa wisata.

###### **b. Bagi Pemerintah Desa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan informasi oleh pemerintah desa untuk mengevaluasi dan memajukan wisata di Desa Somosari, sehingga pemerintah desa dapat memberdayakan masyarakat dan memanfaatkan potensi masyarakat dengan lebih optimal.

###### **c. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen (memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman) terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata agar mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

##### **2. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya hasanah ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Desa Somosari dan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengembangan masyarakat. Selain itu,



penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya. Dalam pembelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh konkrit studi kasus mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata tertentu yang ada di Kecamatan Batealit.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini disusun sesuai dengan buku panduan penelitian skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian ini. Adapun sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti akan membahas terkait alasan pengambilan tema “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara” yang akan dipaparkan di dalam latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kajian teori dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diambil, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang jenis dan pendekatan yang nantinya akan digunakan pada saat penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data yang didapat, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan tehnik analisis data yang berisi tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian yang akan menjabarkan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara.

BAB V PENUTUP, pada bab ini peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan, saran kepada pihak-pihak terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Somosari, dan kalimat penutup.